

# OPTIMALISASI BIMBINGAN *SELF CONFIDENCE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Moh. Ismail<sup>1</sup>, Anis Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

## ABSTRAK

Percaya diri sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu, bimbingan kepercayaan diri (*self confidence*) kepada siswa menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan *self confidence* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, tentang prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung masih tergolong rendah. *Kedua*, strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*self confidence*) kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar ada 6 bentuk, yaitu: melalui pembelajaran, madin, setor hafalan, presentasi di depan kelas, penghargaan juara siswa berprestasi, penghargaan siswa teladan. Sementara, bimbingan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, tahap evaluasi. *Ketiga*, implikasi strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*self confidence*) kepada siswa padat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih percaya diri dalam melaksanakan proses belajar, terutama pada pelajaran agama. Muaranya, prestasi belajar mereka meningkat.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri Siswa, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

Confidence greatly affects student achievement. For this reason, self-confidence guidance for students is important to implement. This study aims to analyze the implementation of self-confidence guidance in improving student achievement in Islamic religious education subjects at SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung. This type of research used descriptive qualitative research. The results of the study show that: First, the learning achievement of students at SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung is still relatively low. Second, there are 6 forms of PAI teacher strategies through self-confidence guidance to students in improving learning achievement, namely: through learning, madin, memorizing, presentations in front of the class, awards for outstanding student champions, exemplary student awards. Meanwhile, guiding students' self-confidence in improving learning achievement is carried out through 3 stages, namely: preparation, implementation, evaluation stage. Third, the implications of the PAI teacher's strategy through self-confidence guidance to solid students improve student achievement. This is indicated by students being more confident in carrying out the learning process, especially in religious lessons. In essence, their learning achievement increases.

**Keywords:** Student Confidence, Learning Achievement, Islamic Religious Education.

## A. Pendahuluan

Peserta didik yang berada pada tingkat menengah pertama adalah berada pada masa usia remaja. Masa ini perlu diperhatikan karena masa remaja adalah masa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dengan adanya

perubahan emosional yang mudah tersinggung, bergejolak dan mudah berubah.<sup>1</sup> Perubahan-perubahan ini terkadang membuat remaja menjadi tidak puas dengan kondisi dirinya dan seringkali menyebabkan mereka jatuh pada keadaan atau kondisi tidak percaya diri.<sup>2</sup> Kondisi yang demikian tentunya menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan dan pribadinya akan membuat peserta didik kurangnya rasa percaya diri dan sangat berpengaruh pada proses pembelajarannya di sekolah.<sup>3</sup>

Dengan mengamatinya, guru dapat secara tepat mengetahui kemampuan peserta didik dan ketidakpercayaan dirinya sendiri.<sup>4</sup> Dalam hal membangun atau meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di atas tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan peserta didik itu sendiri, membangun atau meningkatkan rasa percaya diri peserta didik tidak bisa lepas dari peran guru.<sup>5</sup>

Permasalahan yang sering terjadi sekarang ini adalah pada saat pembelajaran berlangsung guru pada umumnya kebanyakan menggunakan kegiatan yang sifatnya hafalan maka siswa kurang faham tentang isi dari mata pelajaran tersebut. Strategi dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.<sup>6</sup> Apabila Strategi guru baik, maka akan menghasilkan siswa yang baik, jika strategi guru tersebut kurang baik maka akan mempengaruhi belajarnya siswa yang kurang baik pula. Strategi mengajar yang kurang baik itu bisa saja terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan serta kurang menguasainya bahan pelajaran.<sup>7</sup>

Selama ini metodologi pembelajaran PAI yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti mencatat, menghafal, demonstrasi, dan praktekpraktek ibadah yang tampaknya kering.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, guru bidang diharuskan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu khususnya pada mata pelajaran PAI. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran, yang bertujuan tidak lain yaitu agar dapat membangkitkan gairah semangat belajar bagi siswa. Tidak sampai disitu saja guru juga

<sup>1</sup> Baca, Andrew J. Fuligni, "The Need to Contribute During Adolescence", *Perspectives on Psychological Science*, Volume 14, Issue 3 (December 2018). <https://doi.org/10.1177/1745691618805437>.

<sup>2</sup> Vladimír Lichner, Františka Petriková & Eva Žiaková, "Adolescents self-concept in the context of risk behaviour and self-care", *International Journal of Adolescence and Youth* Volume 26, Issue 1 (2021).

<sup>3</sup> Lihat, Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Purwa Suara, 2002).

<sup>4</sup> Phopham James, dkk., *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta 1992), 24.

<sup>5</sup> Aaron Lumpkin, *Positive, Confident, and Courageous* (Jakarta: Erlangga, 2005).

<sup>6</sup> Ahmed Awad Amin Mahmoud Raba, "The Impact Of Effective Teaching Strategies On Producing Fast And Good Learning Outcomes", *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, Vol. 5 Issue 1 (2017): 43-58.

<sup>7</sup> M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2011).

<sup>8</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 3.

mengupayakan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi ketika pelajaran berlangsung maupun di luar pelajaran.<sup>9</sup>

Di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung ada sebagian kelas yang peserta didiknya kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Pada saat berlangsungnya pembelajaran mata pelajaran PAI, hanya sedikit siswa yang semangat dan berkonsentrasi untuk mendengarkan penjelasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pada observasi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pucanglaban terlihat bahwa siswa terlalu sibuk dengan dirinya sendiri sehingga kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pada mata pelajaran PAI, suasana siswa yang tidak kondusif akibatnya banyak siswa yang kurang serius terhadap materi apa yang telah disampaikan oleh guru, ada siswa yang berbicara sama teman sebangkunya, ada lagi siswa yang tidur-tiduran di dalam kelas, siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ijin ke kamar mandi dengan waktu yang cukup lama, ada pula siswa yang tidak percaya diri pada saat maju kedepan untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok atau individu.<sup>10</sup>

Dengan adanya kondisi yang bermasalah tersebut memerlukan strategi untuk meminimalkan masalah dan membangkitkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu urgensi peneliti untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Pucanglaban. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.<sup>11</sup>

## **B. Prestasi belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung**

Sebagai lembaga pendidikan formal, maka SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung harus menyesuaikan dalam semua hal dan segala aspek dengan tujuan pendidikan. Landasan yang menjadi fundamental serta sumber dari kegiatan pendidikan adalah keberhasilan dari proses pendidikan itu sendiri sehingga menciptakan perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai,

---

<sup>9</sup> Halimatus Sa'diyah, Hanik Yuni Alfiyah, Zaini Tamin AR, Nasaruddin, "Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2020): 42-73.

<sup>10</sup> Observasi awal penulis di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada hari Jumat, 01 Oktober 2021.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Yang tergolong faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi Faktor fisiologis dan Faktor psikologis serta faktor eksternal meliputi Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, serta Lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini Bapak Edi Purwanto, selaku kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung Menyatakan:

“Prestasi belajar siswa perlu di perhatikan dan di tingkatkan serta di kembangkan di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung karena prestasi belajar itu sendiri merupakan salah satu gambaran wujud keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Dan juga Sebagai indikator dari kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik”<sup>12</sup>

Pada UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Telah ditegaskan mengenai tujuan pendidikan Nasional adalah: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (pendidikan karakter) yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional diperlukan kerja sama antara pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan sistematis. Untuk itu Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki dasar teori belajar yang akan digunakan dalam mendidik para peserta didik. Ada beberapa teori belajar yang dapat digunakan, namun pada kali ini guru menggunakan teori belajar humanistik dikarenakan guru menyesuaikan dengan keadaan psikis siswa dan lingkungan sekitar.

Teori ini secara garis besar lebih menekankan pada proses pembelajaran. Teori ini memiliki konsep memanusiakan manusia (siswa). Menurut Carl Rogers bahwasannya belajar adalah fungsi keseluruhan pribadi, lebih jelasnya bahwa belajar yang sebenarnya tidak akan berlangsung jika tidak ada ketertarikan intelektual maupun emosional peserta didik. Prinsip belajar pada pandangan Roger adalah hasrat untuk belajar, belajar bermakna, belajar tanpa ancaman, belajar harus inisiatif sendiri,

---

<sup>12</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

belajar dan perubahan, tahap operasional formal.<sup>13</sup> Kepala sekolah dan guru sudah berupaya mewujudkan hal tersebut Untuk menunjang prestasi belajar siswa. seperti yang di sampaikan oleh Bapak Edi purwanto selaku kepala sekolah:

“Untuk mencapai prestasi belajar pada siswa tidak hanya semata melakukan pembelajaran dalam kelas melainkan juga harus memperhatikan lingkungan sekolah. Di mana siswa tidak hanya di didik pelajaran saja tapi juga melalui pembiasaan harus menjabat tangan Bapak ibu guru untuk menanamkan moral yang baik pada siswa, kemudian melakukan kegiatan jumat bersih setiap minggu, dengan bersih-bersih bersama siswa akan aman dari ancaman hewan liar saat pembelajaran dikarenakan letak sekolah yang dekat sungai dan sawah sering di masuki hewan-hewan seperti musang dan ular, dan tujuannya untuk menghidupkan kembali lahan tidur di belakang sekolah yang tidak digunakan. Selain itu melakukan sholat berjama’ah. Dengan demikian kami mempunyai harapan antara guru, siswa dan warga sekolah lainnya memiliki rasa kekeluargaan serta dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sedemikian rupa belajar siswa lebih nyaman dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya”<sup>14</sup>

Dari sini dapat di ambil kesimpulan bahwa pentingnya menciptakan rasa kekeluargaan dan suasana belajar yang nyaman. Serta menjauhkan siswa dari ancaman sekitar. Dan yang paling penting dalam belajar diharapkan dapat memberi perubahan yang lebih baik.

Penerapan teori humanistic pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran mereka di hadapan audience.

Pendidik mempersilahkan peserta didik menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti. Proses belajar menurut pandangan humanistic bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berfikir, tingkah laku serta pengendalian diri

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentunya ada kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung adalah banyaknya siswa yang kurang mampu mencapai prestasi belajarnya dikarenakan pembelajaran yang berlangsung kurang begitu optimal dikarenakan sebab-sebab tertentu

Bapak Saifudin selaku guru PAI dan waka kesiswaan menyampaikan:

---

<sup>13</sup> Carl R. Rogers, "What It Means to Become a Person" In *The Self*. Ed. C. E. Moustakes (New York: Harper and Brothers, 1956).

<sup>14</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 17 Februari 2022.

“ Meskipun sarana dan prasarana dalam KBM sudah tergolong memenuhi, metode pembelajaran dari guru juga sudah lebih baik namun pembelajaran di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung belum bisa dikatakan secara maksimal dan tingkat keberhasilannya masih 70-80%. Hal ini di karenakan masih rendahnya budaya literasi pada siswa.”<sup>15</sup>

Bapak Edi Purwanto selaku kepala sekolah menambahkan:

“Latar belakang siswa di desa dan di kota yang berbeda, kebanyakan siswa di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung ini sudah bekerja sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa”<sup>16</sup>

Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Saifudin selaku guru agama dan waka kesiswaan:

“Dalam pembelajaran Agama Islam masih dikategorikan sulit karena tingkat kereligiusannya yang masih rendah ditambah minat baca yang masih kurang, banyak siswa ketika di berikan tugas tidak mengerjakan dengan alasan tidak sempat karena ikut orang tua bekerja disawah ”<sup>17</sup>

Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Soeryabrata yang mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

Untuk faktor individual secara internal di SMP Negeri 2 Pucanglaban sendiri menurut Bapak Edi Purwanto selaku kepala sekolah:

“Siswa di sini masih perlu di pupuk minat dan motivasi belajarnya, selain itu juga perlu di gembelng kembali kesadaran disiplinnya karena dari kedisiplinan pula sangat berpengaruh dari kegiatan pembelajaran, sekolah sudah berupaya meningkatkan sedikit demi sedikit untuk mewujudkan mutu belajar siswa yang optimal”<sup>19</sup>

Untuk faktor individual secara eksternal di SMP Negeri 2 Pucanglaban sendiri menurut Bapak edi purwanto selaku kepala sekolah:

“Faktor eksternal dari siswa banyak di pengaruhi dari lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dari keluarga karena banyak sekali kasus perceraian sehingga siswa kurang mendapatkan kasih sayang dan sulitnya mata pencarian di desa Pucanglaban sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa”<sup>20</sup>

Bapak Saifudin selaku waka kesiswaan dan guru PAI menambahi:

<sup>15</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>16</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

<sup>17</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>18</sup> Achmadi dan Supriyanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 123.

<sup>19</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

<sup>20</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

“para orang tua sibuk dengan pekerjaannya,ada yang kerja sebagai petani,pedagang bahkan banyak yang menjadi TKI sehingga siswa banyak yang tinggal bersama kakek dan neneknya yang sudah tua, selain itu faktor lingkungan dengan adat yang kereligusanya masih tergolong kurang, adat di rumah dibawa, siswa masih biasa mengucapkan kata-kata kotor disini, namun kami selaku guru terus berusaha untuk mendidik dan menjadikan siswa yang bermoral baik serta meningkatkan prestasi belajar siswa”<sup>21</sup>

Hal ini juga di buktikan oleh pernyataan dari Laura selaku siswa di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung:

“Ayah dan ibu kerja dan saya tinggal dirumah bersama Nenek, Sepulang sekolah saya mengikuti Les Pelajaran untuk lebih mendalami pelajaran yang menurut saya masih butuh bimbingan dalam mempelajarinya”<sup>22</sup>

Dari paparan data di atas dan mengkaitkan teori-teori yang peneliti gunakan dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya prestasi belajar siswa dan perlu di perhatikan serta di kembangkan terutama bagi siswa yang membutuhkan perlakuan khusus. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung.

Jadi untuk Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung itu sendiri, masih tergolong rendah dikarenakan tingkat kereligiusan siswa yang masih kurang dan di karenakan faktor kurangnya rasa kepercayaan diri yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung.

### C. Optimalisasi Bimbingan *Self Confidence* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Dalam mencapai prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung tentunya tidak lepas dari strategi guru. Pada penelitian ini peneliti melihat dari strategi Guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa. Empat cara yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik menurut Ahli psikologi.<sup>23</sup>

#### 1. Mengidentifikasi penyebab kurang percaya diri anak didik

Pemahaman mengenai posisi dalam berhubungan dengan orang lain, hal ini terjadi karena salah satu alasan utama yang menyebabkan banyak orang merasa rendah diri adalah karena takut dinilai buruk oleh orang lain. Penyebab kurang percaya diri lainnya diidentifikasi bahwa penyebab kurang percaya diri pada

---

<sup>21</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>22</sup> Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>23</sup> Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 64.

peserta didik adalah *broken home* akibat perceraian orang tua. Sehingga mengurangi kepercayaan diri siswa terutama pada psikisnya.<sup>24</sup>

## 2. Memberi dukungan emosional.

Faktor pendukung para guru PAI juga sangat berpengaruh dalam memberikan pembinaan terhadap peserta didik yang rasa percaya diri mereka kurang, dan adanya perhatian dari lingkungan sekitar (keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama). Apabila sudah mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten peserta didik akan dapat memperlihatkan reaksi terbaiknya didepan umum atau dikhalayak ramai, yang menunjukkan bahwa mereka bisa menghadapi dunia seperti kebanyakan anak lainnya.

Dengan adanya rasa percaya diri pada setiap peserta didik maka dari itu proses pembelajaran akan terasa sangat mudah tanpa adanya beban seperti demam panggung yang akan dihadapi pada saat didepan kelas maupun rasa takut yang ada dan timbul pada diri peserta didik.<sup>25</sup> Selain itu, Jangan pernah mengacuhkah anak saat dia memang sedang butuh kita sebagai teman bermain atau dijadikannya sebagai teman curhat, dan katakan pada mereka bahwa kita sebagai gurunya bisa sekaligus mereka jadikan temannya, hal ini juga dapat membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya diri pada dirinya, dan anak akan merasa sangat dihargai saat guru tidak mengacuhkannya, dan orang tua dirumah diharapkan juga memperlakukan anaknya sebagaimana yang telah diterapkan di sekolah.<sup>26</sup>

## 3. Memberikan apresiasi untuk kemampuan yang dicapai oleh peserta didik

Jika peserta didik memiliki bakat tertentu dalam suatu bidang, sebagai guru kita harus lebih fokus terhadap segala hal yang membuat anak lebih nyaman, misalnya peserta didik lebih menyukai kaligrafi maka dalam hal ini anda bisa mengembangkan kemampuan luar biasanya, karena dalam hal itu dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik. Dan diakhiri dengan penutup yaitu memuji kemampuannya dan memberinya penghargaan.

Bapak Edi Purwanto menyampaikan:

“ Sekolah memberikan Penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan siswa teladan dengan Harapan agar siswa lebih bersemangat Belajar dan termotivasi pada siswa yang mendapatkan Penghargaan tersebut”<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

<sup>25</sup> Achmad Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2010).

<sup>26</sup> Wawancara BK SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>27</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

#### 4. Mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain

Adapun hal yang dapat membuat anak lebih percaya diri adalah dengan melibatkan ia dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Misalnya seperti dalam mengambil sekolah lanjutan, atau memilih mata pelajaran tambahan yang dia sukai, dengan begitu kita juga sudah dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Ibu Siska juga mengatakan:

“Dalam kegiatan pembelajaran sendiri, guru memberikan tugas evaluasi individual agar siswa dapat mengerjakan sendiri, dengan tujuan Melatih siswa agar bisa Mengatasi masalah atau menghadapi masalah dengan tanpa bantuan orang lain”<sup>28</sup>

Pak Edi Purwanto Menambahkan:

“Sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan siswa bebas mengikutinya, selain itu sekolah juga membantu siswa jika ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya”<sup>29</sup>

Selain empat cara di atas, ada beberapa bentuk strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sebagai berikut:

##### 1. Melalui Kegiatan Pembelajaran

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru melakukan kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Saifudin selaku guru agama:

“Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, kami tidak hanya menyampaikan teori saja melainkan juga melakukan praktik secara langsung. Misalnya melakukan praktik sholat yang dilakukan di mushola”<sup>30</sup>

##### 2. Madrasah Diniyah

Dalam meningkatkan Kereligiusan dan prestasi belajar siswa, sekolah juga mengadakan program Madrasah Diniyah (Madin). Agar siswa yang masih belum bisa baca tulis al-Quran bisa belajar di sini. Untuk itu sekolah bekerja sama dengan Ranting NU Cabang Pucanglaban untuk menggunakan gedung SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung sebagai sarana dan tempat mempelajari ilmu agama.

Bapak Edi Purwanto menjelaskan:

“Kami bekerja sama dengan Ranting NU desa Pucanglaban untuk mendirikan madrasah diniyah di gedung SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung yang di beri nama Madin Jabal Nur. Di mana siswa yang mendaftar di SMP Negeri 2 Pucanglaban tulungagung nantinya sudah otomatis terdaftar di madrasah diniyah ini”<sup>31</sup>

Dengan adanya Madin Jabal Nur di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung

<sup>28</sup> Wawancara waka Sarpras SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>29</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>30</sup> Wawancara Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>31</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

ini diharapkan tingkat kepercayaan diri siswa dapat meningkat.

### 3. Setor Hafalan

Selain dari adanya Madin, siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung juga diberikan kegiatan menyatorkan hafalan surat-surat dan hadist yang berkaitan pada pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin selaku guru agama:

“ Siswa di berikan buku setoran untuk menyatorkan hafalan surat dan hadist yang telah di pelajari kepada guru”<sup>32</sup>

Kegiatan ini di sambut dengan senang oleh siswa sebagaimana yang di sampaikan oleh Salista siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung:

“Saya senang dengan adanya belajar agama dan menghafal di sini. Apalagi di rumah saya tidak ada yang mengajari kalau tidak mengikuti TPQ. Dan di TPQ saja menurut saya kurang cukup”.<sup>33</sup>

Dengan adanya setoran di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

### 4. Presentasi di depan kelas

Selain Setor hafalan siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung juga dilatih untuk lebih percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas. Bapak Saifudin menjelaskan:

“Sebenarnya tidak hanya pelajaran PAI saja siswa di haruskan memberanikan diri presentasi di depan kelas, tapi untuk semua pelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpresentasi di depan kelas, maka siswa harus melaksanakannya”<sup>34</sup>

### 5. Melalui penghargaan Juara siswa berprestasi

Sekolah memberikan apresiasi dari prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh peserta didik, baik prestasi di dalam belajar maupun prestasi yang di peroleh dari bakat siswa.

Bapak Edi Purwanto menyampaikan bahwa:

“Agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan menambah rasa percaya dirinya, sekolah akan Memberikan apresiasi dari prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh peserta didik, seperti penghargaan juara bagi siswa yang ber prestasi”<sup>35</sup>

### 6. Siswa Teladan

Sekolah juga mengagendakan pemberian penghargaan pada siswa teladan

<sup>32</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>34</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>35</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

setiap tahunnya.

Bapak Edi Purwanto menyampaikan bahwa, seperti halnya dengan juara siswa berprestasi, sekolah juga memberikan apresiasi terhadap siswa teladan.<sup>36</sup>

Paparan data di atas peneliti menggunakan teori belajar humanistik karena teori ini berkaitan pada kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung. Di mana siswa diwajibkan untuk memahami dirinya sendiri dan juga kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat berfikir induktif berdasarkan pengalaman dan juga terlibat aktif dalam proses belajar mengajar serta Siswa dapat menghubungkan materi PAI dalam dunia nyata siswa. Dapat dipahami pula bahwa percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki oleh seseorang, yaitu yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah, mampu mengandalkan dirinya sendiri serta memiliki karakter diri, keberanian dan harga diri yang positif. Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada diri sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif, yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Rasa percaya diri sangat urgen bagi peserta didik yang nantinya mampu menempatkan diri pada jalur yang sama dengan orang lain, serta dapat menjalin hubungan yang baik, mampu bertahan untuk mencapai satu tujuan, walaupun cobaan dan rintangan menghadang, dapat menjalani kehidupan lebih bermakna, mampu bekerja sama dengan orang lain

Jadi dari data di atas, Bentuk Strategi Guru PAI Melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) Siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung yaitu: 1) Melalui Kegiatan Pembelajaran, 2)MADIN, 3) Setor Hafalan, 4) Presentasi di depan kelas, 5) Melalui penghargaan Juara siswa berprestasi, 6) Penghargaan Siswa Teladan.

Untuk proses strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, ada tiga tahapan yang ditempuh, di antaranya:

#### 1. Tahap persiapan

Guru menggunakan teori belajar humanistik yang terdapat model pembelajaran *the accelerated learning*, di mana guru akan mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* (SAVI). Dengan dasar teori belajar ini maka dibentuklah pola-pola pembelajaran sesuai

---

<sup>36</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

dengan kemampuan siswa. Untuk itu disusunlah RPP sebagai landasan kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam itu sendiri.

Bapak Saifudin menyatakan bahwa:

“Agar pembelajaran terlaksanakan sesuai harapan yang telah tersusun Dalam RPP Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pucanglaban dan tidak membosankan, maka pertama suasana belajar mengajar yang berlangsung harus terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Kemudian guru akan menyampaikan pelajaran sesuai metode yang akan di terapkan. Selanjutnya guru akan meng evaluasi pemahaman siswa dari pelajaran yang telah disampaikan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk membantu pemahaman siswa, guru membuat pola-pola pada siswa yang belum memenuhi standard pemahaman dari pelajaran yang telah disampaikan”<sup>37</sup>

## 2. Tahap pelaksanaan

Di tahap ini guru akan membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai RPP yang telah disusun. Dengan pola kelompok tersebut guru akan memberikan tugas praktik secara bersama-sama. Selain pola kelompok belajar tersebut, siswa juga akan mendapat kartu belajar untuk menyetorkan tugas Hafalan ayat-ayat yang ada pada pembelajaran.<sup>38</sup>

Bapak Saifudin menyampaikan:

“Dari pola kelompok tersebut siswa akan diberikan tugas untuk mempraktikan dari pelajaran yang telah di terima. Kegiatan praktik di laksanakan secara bersama-sama agar siswa tidak merasa minder dengan siswa yang lainnya serta melakukan *training* berulang ke beberapa anak. Siswa juga diharap menghapalkan setiap ayat maupun hadist yang ada dalam pelajaran yang akan di setorkan secara individual dan akan dibagikan kartu belajar”<sup>39</sup>

## c. Evaluasi

Tahap ini adalah menilai dan mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada kelas VIII tahun ajaran 2020/2021. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Saifudin:

“Melalui berbagai cara kami berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan Alhamdulillah sedikit demi sedikit prestasi siswa mengalami peningkatan. Siswa juga lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas”<sup>40</sup>

Setelah dilaksanakan strategi tersebut, prestasi siswa mengalami peningkatan.

Dari paparan data di atas dan mengkaitkan teori-teori yang peneliti gunakan dapat peneliti simpulkan bahwa Proses peningkatan prestasi belajar melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Akan

<sup>37</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>38</sup> Observasi di SMP Negeri 2 pucanglaban Tulungagung .28 Desember 2021

<sup>39</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

<sup>40</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

tetapi masih banyak kendala yang harus dijadikan tantangan para guru khususnya guru PAI. Karena guru PAI memiliki pengaruh yang cukup signifikan sebagai teladan pada siswa yang masih tergolong rendah tingkat kereligiusannya dan prestasi belajarnya.<sup>41</sup>

#### D. Implikasi Penerapan Bimbingan *Self Confidence* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hakikat pendidikan adalah mengembangkan harkat dan martabat manusia (*human dignity*) atau memperlakukan manusia sebagai humanizing human sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya. Pendidikan yang humanistik memandang manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara optimal. Selain itu pendidikan islam (*humanistik*) adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan tentu sebagai *khalifatullah*.<sup>42</sup> Berdasarkan hal tersebut di atas pendidikan diharapkan mampu menjadikan anak didik sebagai pelaku pendidikan sehingga mampu membentuk pribadi yang unggul, pribadi utuh dan pribadi yang memiliki ketangguhan dan kesiapan dalam menghadapi era persaingan global dan nilai-nilai daya saing yang tinggi dan kritis terhadap berbagai permasalahan.<sup>43</sup>

Jika dikaitkan dengan teori belajar humanistik, strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa yaitu melalui beberapa kegiatan pembelajaran berupa Madin, menyertakan hafalan kepada guru dan presentasi di depan kelas. Kegiatan ini difungsikan sebagai usaha melatih kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Bapak Saifudin menyampaikan:

“Implikasi penerapan Strategi Guru PAI yaitu siswa lebih percaya diri terutama pada pelajaran agama dan prestasi belajar mereka meningkat. Siswa yang tadinya tidak berani maju kedepan saat mempresentasikan tugasnya, menjadi lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu dalam menyampaikan hasil tugas di depan kelas, siswa berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan, siswa mampu membuat keputusan dengan cepat dan Tidak mudah putus asa, siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca al-Quran menjadi bisa, siswa yang belum bisa mempraktikkan sholat dengan benar menjadi lebih baik dalam melaksanakan praktik sholat, siswa juga tidak canggung dalam bertindak”<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Observasi di SMP Negeri 2 pucanglaban Tulungagung .3 Januari 2022

<sup>42</sup> Abd. Qodir, Teori belajar humanistic dalam meningkatkan prestasi belajar siswa”, *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No. 02 (Desember 2021).

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Wawancara Waka Kesiswaan sekaligus Guru PAI SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 8 Februari 2022.

Bapak Edi Purwanto selaku Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung menambahkan:

“Dengan adanya pendekatan pembelajaran pada siswa, hubungan guru dan siswa menjadi lebih erat. Siswa menjadi lebih leluasa bertanya pada guru ketika ada pelajaran yang tidak di mengerti ”<sup>45</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa implikasi strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa yaitu: 1) Menjadikan siswa lebih percaya diri terutama pada pelajaran agama agar prestasi belajar mereka meningkat; 2) Siswa yang tadinya tidak berani maju kedepan saat mempresentasikan tugasnya, menjadi lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu dalam menyampaikan hasil tugas di depan kelas; 3) Siswa berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan; 4) Siswa mampu membuat keputusan dengan cepat dan Tidak mudah putus asa; 5) Siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca al-Quran menjadi bisa; 6) Siswa yang belum bisa mempraktikan sholat dengan benar menjadi lebih baik dalam melaksanakan praktik sholat; 7) Siswa juga tidak canggung dalam bertindak; 8) Hubungan guru dan siswa menjadi lebih erat dengan adanya pendekatan pembelajaran pada siswa.

Ibu Sulastri selaku wali siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung menyampaikan:

“Sebelumnya Anak saya itu masih kurang lancar dalam membaca Al-quran, saya pribadi sangat bersyukur dengan adanya Program-program yang ada di sekolah, anak saya jadi semangat belajar, terlebih saya sendiri masih kurang bisa menemani anak belajar di rumah karena harus kesawah. Apalagi saya yang hanya lulusan SD jadi masih kurang bisa menemani anak belajar”<sup>46</sup>

Bapak Wasdi selaku wali siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung menyampaikan:

“Anak saya sedikit banyak ada perubahan, di kelas 1 ini sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar, tanpa di suruh sholat sudah berangkat ke masjid sendiri, untuk itu saya merasa bangga karena saya sendiri kurang mampu kalau harus mengajari anak mengaji, ya biasanya anak belajar di TPQ masjid dekat rumah, tapi saya rasa itu belum cukup membantu, di tambah ibunya anak-anak yang kerja di luar Negeri jadi ya untuk membantu belajarnya saya ikutkan les juga, tapi kan kalau les hanya pelajaran umum saja”<sup>47</sup>

Salista, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pucanglaban menyampaikan:

“saya senang sekolah disini, karena saya dapat mengikuti banyak kegiatan, seperti MADIN, ekstrakurikuler banjari, dan masih banyak lagi, pada pembelajaran madin kami di ajari banyak hal, seperti pelajaran fiqh, membaca kitab, dll, selain itu kami juga di ajari cara membaca al-quran yang baik dan benar”<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 7 Februari 2022.

<sup>46</sup> Wawancara Wali siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 9 Februari 2022.

<sup>47</sup> Wawancara Wali siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 9 Februari 2022.

<sup>48</sup> Wawancara Siswa SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung pada 9 Februari 2022.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua/wali siswa merasa sangat terbantu dengan adanya program di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung ini. Prestasi belajar siswapun juga mengalami peningkatan terutama pada pendidikan agama. Selain itu, siswa juga merasa senang dengan adanya kegiatan yang ada.

Jadi Implikasi strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung yaitu siswa lebih percaya diri terutama pada pelajaran agama dan prestasi belajar mereka meningkat. Siswa yang tadinya tidak berani maju ke depan saat mempresentasikan tugasnya, menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Pada saat yang sama, siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca al-Quran menjadi bisa. Bagi siswa yang belum bisa mempraktikkan sholat dengan benar, menjadi lebih baik dalam melaksanakan praktik sholat. Selain itu, hubungan guru dan siswa menjadi lebih erat dengan adanya pendekatan pembelajaran pada siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung masih tergolong rendah dikarenakan tingkat kereligiusan siswa yang masih kurang. Selain itu, faktor kurangnya rasa kepercayaan diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar mereka di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung. Strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung ada 6 bentuk yaitu: 1) melalui pembelajaran, 2) Madin, 3) Setor hafalan, 4) Presentasi di depan Kelas, 5) penghargaan Juara Siswa berprestasi, 6) Penghargaan siswa teladan. Sementara, strategi guru PAI melalui bimbingan kepercayaan diri (*Self Confidence*) Siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung ada 3 tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Sebagai implikasi, siswa lebih percaya diri terutama pada pelajaran agama dan prestasi belajar mereka meningkat. Siswa yang tadinya tidak berani maju kedepan saat mempresentasikan tugasnya, menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Pada saat yang sama, siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca al-Quran menjadi bisa. Selanjutnya, siswa yang belum bisa mempraktikkan sholat dengan benar menjadi lebih baik dalam melaksanakan praktik sholat. Selain itu, hubungan guru dan siswa menjadi lebih erat dengan adanya pendekatan pembelajaran pada siswa.

## F. Referensi

- Achmadi dan Supriyanto. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Fugulini, Andrew J. "The Need to Contribute During Adolescence", *Perspectives on Psychological Science*, Volume 14, Issue 3 (December 2018). <https://doi.org/10.1177/1745691618805437>.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara, 2002.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail, 2008.
- Lichner, Vladimír. Et., al. "Adolescents self-concept in the context of risk behaviour and self-care". *International Journal of Adolescence and Youth* Volume 26, Issue 1 (2021).
- Lumpkin, Aaron. *Positive, Confident, and Courageous*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002.
- Phopham, James., dkk.. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Qodir, Abd. "Teori belajar humanistic dalam meningkatkan prestasi belajar siswa", *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No. 02 (Desember 2021).
- Raba, Ahmed Awad Amin Mahmoud. "The Impact Of Effective Teaching Strategies On Producing Fast And Good Learning Outcomes", *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, Vol. 5 Issue 1 (2017): 43-58
- Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sa'diyah, Halimatus, dkk., ."Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2020): 42-73.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaifullah, Achmad. *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta: Gara Ilmu, 2010.
- Taylor. *Meraih Kepercayaan Diri Hanya dalam Tujuh Hari*. Jogjakarta:Dive Press, 2003.
- Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2011.

**Wawancara:**

Edi Purwanto Kepala Sekolah, Wawancara, Tulungagung, 7 Februari 2022

M. Saifudin Waka Kesiswaan, Wawancara, Tulungagung, 8 Februari 2022

Rumiati Waka Kurikulum, Wawancara, Tulungagung, 7 Februari 2022

M. Saifudin Guru PAI, Wawancara, Tulungagung, 8 Februari 2022

Sulastri, Wasdi, Wali siswa, Wawancara, Tulungagung, 9 Februari 2022

Salista Siswa kelas VII, Wawancara, Tulungagung, 9 Februari 2022